

Upaya Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Puput Rahayu¹, Santri Melta Desta Sari², Ananda Putri Anggela³, Yeni Meylani⁴
Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan
puputtrahayu1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar agar dapat memenuhi pengetahuan mengenai keterampilan proses IPA yang terdiri dari beberapa keterampilan yaitu keterampilan mengamati, keterampilan mencoba, keterampilan mencoba, keterampilan menafsirkan, keterampilan menyimpulkan, keterampilan mengkomunikasikan, serta keterampilan penerapan melalui hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 111 Bengkulu Selatan setelah melalui proses pembelajaran berbasis proyek, pada penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas. Target dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang. Instrumen penilaian yang dipergunakan adalah berupa lembar observasi, soal tes, beserta dengan lembar angket timbal balik atau respon dari siswa. Setelah melakukan penelitian maka dapat kita ketahui bahwasanya pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan keterampilan belajar serta keterampilan proses hasil belajar IPA melalui materi perubahan lingkungan fisik. Keterampilan proses IPA dapat meningkat dari semulanya kategori kurang 40% menjadi ke kategori baik yaitu 85% dikarenakan kategori pencapaian keberhasilan sudah terpenuhi maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan atau diselesaikan.

Kata kunci: Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA, Pembelajaran Berbasis Proyek

How to cite	Rahayu, P., Sari, S.D.M., Anggela, A.P., Meylani, Y. (2025). Upaya Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek. <i>Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan</i> , 5(2). 51-58. Journal Homepage http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/
ISSN	2746-2773
This is an open access article under the CC BY SA license	https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by	STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada atau wajib ada pada setian Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran IPA ini peserta didik akan lebih memahami dirinya sendiri maupun orang lain dan alam disekitarnya. ilmu pengetahuan alam tidak hanya dilihat sebagai sekumpulan pengetahuan saja tetapi juga sebagai sebuah metode yang digunakan untuk mempelajari tentang diri sendiri serta alam yang ada disekitarnya. Dengan demikian ilmu pengetahuan alam bukan hanya menekankan kepada pemahaman tentang gejala-gejala, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja melainkan juga merupakan suatu cara dalam memahami serta memiliki sifat keilmiah dalam menguasai keterampilan proses.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 111 Bengkulu Selatan, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA di sebuah kelas mas SDN 111 yang terletak didesa Bandar Agung, Kecamatan Ulu Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan ih mengnggap bahwa pembelajran IPA ini hanya berupa pengetahuan yang harus dihafal oleh seluruh siswa. Dan juga cara guru mengajar masih berupa mengandalkan cara berceramah di depan kelas dihadap para siswa. Guru juga membacakan materi yang ada pada buku ajar yang digunakan sembari duduk santai yang

diselingi dengan menulis sekali-kali dan juga bertanya sekilas kepada siswa. Sedangkan siswa hanya duduk dengan rapi sembari mendengarkan materi yang ada di buku ajar mereka. Ketika ditanya siswa akan menjawab dengan terbata-bata, namun tidak ada yang bertanya ketika guru memberikan pertanyaan apakah ada yang kurang jelas atau kurang paham tentang materi yang disampaikan. Kegiatan seperti ini tidak hanya menekankan pada ketercapaian belajar melalui kurikulum saja yang harus menyelesaikan materi pembelajaran sebelum UAS atau UTS dilaksanakan. Sehingga pembelajaran seperti ini kurang efektif dan siswanya lebih sulit memahami materi pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran ini setiap siswa tidak ikut serta atau tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran ini, sehingga dalam pembelajaran ini peserta didik akan kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu minat belajar atau keinginan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA ini masih rendah, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik juga ikut rendah.

Hasil belajar yang diperoleh adalah pengalaman yang didapatkan setelah seseorang melewati suatu proses pembelajaran. Hasil yang didapat setelah melakukan pembelajaran dapat berupa pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan yang dapat dilihat melalui instrumen berupa tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan belajar yang didapatkan. KKM yang telah ditetapkan adalah 75 terdapat nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi adalah 85. Rendahnya hasil belajar IPA ini berdasarkan penyebabnya yaitu penggunaan beberapa metode yang kurang tepat atau tidak cocok sehingga siswa hanya menghafal materi tetapi tidak memahami isi materi pembelajaran tersebut.

Pada pembelajaran IPA dituntut untuk "memperoleh informasi" dan melakukan tindakan dengan demikian dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran mengenai alam sekitarnya. Oleh karena itu peserta didik harus memperoleh kesempatan dalam melatih penguasaan-penguasaan dari proses IPA. Penguasaan suatu proses IPA merupakan suatu kemampuan intelektual yang ada pada dan digunakan oleh para ahli ilmu untuk meneliti suatu fenomena (Usman Samotawa 2019).

Para ilmuwan menggunakan keterampilan proses yang dapat dipelajari dengan cara sederhana disesuaikan dengan tumbuh kembang anak Sekolah Dasar. Beberapa aspek yang harus dikembangkan oleh anak Sekolah Dasar, ada beberapa keterampilan proses melalui aspek yang harus dikembangkan anak Sekolah Dasar terdiri dari keterampilan mengamati, keterampilan menafsirkan, keterampilan menemukan dan keterampilan menggunakan alat serta bahan, keterampilan menggolongkan. Keterampilan penggunaan konsep, keterampilan mengkomunikasikan dan keterampilan mengemukakan pertanyaan.

Di dalam pendidikan terdapat proses kegiatan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting. Melalui kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi dua arah yakni antara peserta didik dan tenaga pendidik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, baik itu di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Kegiatan di sektor pendidikan nonformal dapat menjadi wadah pengembangan diri anak maupun guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Julianto, A. 2019). Peserta didik di dalam pembelajaran diharapkan mampu ikut serta dalam segala hal dengan kata lain ikut berpartisipasi secara aktif namun yang berperan sebagai fasilitator dan motivator adalah seorang tenaga pendidik.

Seorang guru harus kreatif sehingga bagai mana caranya agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyenangkan melalui penggunaan pendekatan, metode, dan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran berjalan dengan harmonis dan menarik peserta didik dan terwujudlah pembelajaran yang efektif (Herawati, E. et al. 2025). Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang teliti mengenai metode-metode pembelajaran yang akan dipergunakan dikarenakan tidak semua metode tepat digunakan pada setiap materi pembelajaran. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa proses pembelajaran memerlukan fleksibilitas dalam mengikuti perkembangan zaman, penyesuaian kurikulum baru sesuai dengan kondisi saat ini memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran (Siregar, N.S. et al. 2022). Pendidik dituntut untuk siap menghadapi perkembangan pendidikan yang dinamis dengan peluang dan tantangan di masa depan (Julianto, A. et al. 2024)

Jika pemilihan metode pembelajaran itu tidak cocok atau kurang tepat maka proses pembelajaran akan terganggu dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, jika menggunakan

metode pembelajaran yang cocok dan tepat maka akan menarik perhatian siswa untuk belajar dan proses pembelajaran lebih efektif. Pada model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan salah satu cara atau metode yang dipergunakan untuk membuat keadaan kelas menjadi lebih aktif dan semangat belajar siswa akan lebih tinggi (Meyolevvia, D., & Julianto, A. 2023). Menurut Sani R.A. (2014) pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam melakukan suatu proyek yang dapat bermanfaat dalam penyelesaian suatu persoalan atau permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Model pembelajaran berbasis proyek ini adalah salah satu pembelajaran yang memberikan manfaat yang melibatkan peserta didik secara efektif, memberikan fasilitas sehingga siswa mampu berfikir secara kreatif dengan demikian dapat menciptakan proses pembelajaran yang afektif dengan pembelajaran berbasis proyek ini siswa dituntut agar mampu menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, melakukan pengamatan dan menghasilkan suatu karya agar mempermudah dalam penyelesaian masalah dan melalui proses pembelajaran berbasis proyek ini siswa memiliki pengetahuan yang lebih mendalam. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu dan menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan keterampilan proses dan hasil belajar IPA khususnya anak kelas IV SDN 111 Bengkulu Selatan. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul artikel ini yaitu Upaya Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek. Studi ini dilaksanakan di SDN 111 Bengkulu Selatan.

METODE

Penelitian ini adalah salah satu penelitian tindakan kelas (PTK) serta dilakukan bertahap yakni 2 siklus yang telah direncanakan, penelitian ini dilakukan melalui kerja sama dengan guru kelas IV SDN 111 Bengkulu Selatan. Penelitian ini diselenggarakan di kelas IV SDN 111 yang terletak di Desa Bandar Agung, Kecamatan Ulu Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada mata pelajaran IPA melalui materi perubahan fisik lingkungan penelitian ini diselenggarakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Target penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 111 yang beranggotakan 14 orang, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini mempunyai objek yaitu peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDN 111 Bengkulu Selatan, langkah-langkah yang dilakukan melalui cara dalam 2 siklus, caranya yaitu : 1) perencanaan 2) pelaksanaan tindakan 3) pengamatan 4) refleksi .

Berdasarkan hasil penilaian berbentuk data hasil dari penerapan pembelajaran, data kemampuan kognitif (hasil dari kegiatan pembelajaran) dan data mengenai keterampilan proses. Instrumen yang dipergunakan dalam upaya pengumpulan data yaitu lembar observasi keterampilan proses, lembar soal tes IPA, lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran, dan juga angket terhadap respon siswa. Teknik analisis data dari hasil pengamatan atau observasi keterampilan proses dan hasil belajar IPA merupakan teknik deskriptif, penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pada setiap keterampilan proses dari pratindakan ke siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan atau 2 siklus terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Proses yang akan dilalui pada tahap 1 atau siklus pertama ini meliputi: perencanaan pada tahap perencanaan ini maka harus menyiapkan beberapa hal yang dianggap penting untuk berlangsungnya penelitian itu nanti yaitu mempersiapkan silabus, mempersiapkan RPP, serta yang tidak kalah pentingnya adalah menyiapkan soal evaluasi, pihak yang menyelenggarakan kegiatan ini akan memberikan materi atau tugas kepada seluruh peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung adalah menyampaikan atau memberikan soal evaluasi serta memberikan tindakan refleksi agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan serta dengan adanya refleksi tersebut akan memberikan panduan dan sebagai patokan agar lebih memperhatikan tingkah laku atau kegiatan yang dianggap tidak penting agar tidak terjadi lagi di kemudian harinya, melalui refleksi ini guru akan memperbaiki kesalahan-kesalahan atau tindakan yang kurang tepat yang dilakukan pada waktu sebelumnya.

Kemudian pada tahap ke-2 atau siklus 2 ini adalah kegiatan melaksanakan atau menerapkan

kegiatan pembelajaran berbasis proyek, setelah melakukan refleksi tadi maka kegiatan pada tahap 2 atau siklus 2 ini akan lebih mudah dan efektif, karena dengan adanya refleksi tadi tenaga pendidik telah fau hal- hal mana yang harus dihindari tindakan- tindakan yang mana yang kurang tepat untuk diselenggarakan serta melalui hasil refleksi tady proses pembelajaran akan lebih mudah dicerna oleh peserta didik sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan.

Tahapa- tahapan yang akan dilalui oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berbasis proyek ini berlangsung adalah peserta didik akan dikelompokan atau dibagi menjadidi beberapa kelompok yang akan dilakukan oleh tenaga pendidik, kemusiaan dari beberapa kelompok yang telah dibagi tadi maka akan diberikan beberapa alat serta bahan yang akan dipergunakan pada saat pembuatan proyek ketikan proses pembelajaran berlangsung, ketika seluruh siswa beserta kelompoknya mengerjakan tugas yang diberikan tadi maka tidak lupa seorang guru harus mengawasi kegiatan siswa agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dan pada kegiatan terakhir peserta didik dan tenaga pendidik melakukan tindakan refleksi terkait hadil karya yang mereka buat, dan disitulah akan terlihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dan mendala yang dihadapi oleh peserta didik. Setelah melakukan kegiatan refleksi ini maka diharapkan pada pertemuan berikutnya akan lebih baik dari pertemuan ini karena mereka sudah belajar dari pengalam yang mereka dpaati pada pertemuan ini dan akan menjadi pedoman serta acuan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan pertama siklus 1 membahas materi tentang dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan sedangkan pertemuan kedua siklus 2 membahas materi mengenai upaya yang dilakukan untuk pencegahan terhadap kerusakan lingkungan. Adapun nama-nama siswa kelas IV SDN 111 Bengkulu Selatan yang telah kami lakukan dalam Upaya peningkatan ketrampilan dan hasil belaja IPA melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek, antara lain sebagai berikut.

Tabel 1.1: Nama-Nama Siswa

No	Nama	Kelas
1.	Azam Abdullah	3
2.	Bunga Ananda	3
3.	Danil Pratama	3
4.	Elvina Rere	3
5.	Maira Cantika	3
6.	Maiza Cantika	3
7.	Muhammad Abdul	3
8.	Muhammad Abizar	3
9.	Nadya Permata	3
10.	Naura Dwi Oktavia	3
11.	Tami Fanda	3
12.	Zafira Natasya	3
13.	Zia Azarah	3

Peningkatan dari pratindakan ke siklus 1

Aspek keterampilan proses yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari pratindakan ke siklus 1 yakni keterampilan dan mencoba dan keterampilan dalam menerapkan. Keterampilan mencoba mengalami perubahan atau peningkatan dari awalnya 0% menjadi 50% sedangkan keterampilan menerapkan mengalami perubahan atau peningkatan dari awalnya 0% menjadi 40%. Kedua aspek keterampilan proses ini dapat meningkat dikarenakan pada saat atau ketika pratindakan peserta didik belum mengetahui dan belum diperlihatkan aspek keterampilan menciba dan aspek keterampilan menerapkan. Pada saat pembelajaran pratindakan masih menggunakan metode konvensional yakni berupa seorang tenag pendidik hanya menjelaskan materi yang dibahas di depan kelas saja sedangkan peserta didik hanya duduk sembari menyimak pembelajaram dari buku ajar.

Dengan diterapkan suatu pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran pertama sikklus 1 maka kedua aspek yakni keterampilan mencoba dan keterampilan menerapkan mengalami sebuah peningkatan yang cukup berpengaruh. Menurut ridwan abdula seni (2013 : 175) PJBL dapat

membuat peserta didik melakukan suatu pembelajaran melakukan aktivitas atau kegiatan belajar saintific meliputi kegiatan 1) melakukan pertanyaan 2) melakukan kegiatan pengamatan 3) melakukan suatu kegiatan mengidentifikasi atau mencobakan 4) penafsiran dan penalaran 5) menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam rangka memperoleh informasi atau data- data yang diperlukan.

Menurut thomas (Mede wena, 2010: 145) menyatakan bahwa pemberlajaran berbasis proyek memfokuskan pada sebuah konsep dan prinsip bagian dari sebuah disiplin ilmu, peserta didik ikut serta dalam melakukan penelitian pemecahan masalah serta kegiatan pembelajran atau tugas- tugas lainnya yang juga bermakna. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan pekerjaan secara musyawarah untuk mencapai mufakat dalam mengontruksikan pengetahuan yang mereka miliki yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk nyata. Sehingga mereka mampu bergikir secara kritis mampu bekerjasama dalam kelompok dan saling berbagi tugas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tenanga pendidik unyuk diselesaikan kepada peserta didik.

Tetapi dikarenakan hasil belajar pada pembelajaran pertama siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian dilanjutkan pada pembelajaran kedua yakni siklus 2. Untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam penguasaan konsep dari pembelajaran yang diajarkan atau materi yang diajarkan maka ada tes hasil belajar. Dengan demikian dapat dilihat hasil pembelajaran pratindakan dengan pembelajran siklus 1 memberikan hasil bahwa setelah melakukan pembelajran siklus 1 hasil belajar siswa sangat meningkat dari yang kategori cukup menjadi kategori baik. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari kategori kurang sekali menjadi ke kategori cukup. Peningkatan tersebut dapat terjadi dikarenakan proses pembelajaran berbasis proyek peserta didik akan lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka tidak hanya mendengarkan meteri dari tenaga pendidik saja tetapi peserta didik juga bisa melakukan percobaan , merancang suatu proyek , dengan demikian maka pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebut lebih mendalam.

Menurut Gaer (Made wena 2010: 145) mengatakan bahwasanya pembelajaran berbasis proyek ini mempunyai kemampuan yang cukup besar dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik perhatian peserta didik dan juga dapat bermana positif bagi mereka.

Menurut Ridwan Abdula Sani(2013 : 175) mengatakn bahwasanay pembelajaran berbasis proyek ini dipergunakan untuk memperdalam pengetahuan serta keterampilan yang akan didapat melalui cara membuat suatu karya atau kerajinan proyek berkaitan dengan materi pembelajaran dengan kata lain kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dikarenakan belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam pembelajaran IPA maka penelitian dilanjutkan denagn pembelajaran 2 atau siklus 2 ada benerapa perbsikan yang harus dilakukan.

Refleksi

Untuk mendapatkan perbaikan dari pelaksanaan penelitian berikutnya, maka dilakukan refleksi untuk dapat mengetahui kekurangan dari pelaksanaan pembelajran pertama atau siklus 1 yang mana yang harus diperbaiki untuk dilanjutkan ke siklus 2. Dilihat darp pembelajaraan pada siklus 1 maka terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajran berbasi proyek ini yakni sebagai berikut.

1. Dalam melakukan monitoring atau bimbingan tenaga pendidik kurang memperhatikan pada saat proses merancang proyek. Dengan demikian maka terjadi beberapa kesalahan pada saat penyusunan rancangan proyek sehingga memberi pengaruh pada hasil proyeknya nanti. Maka pada siklus ke 2 ini guru akan memberikan solusi berupa tenaga pendisik lebih meningkatkan monitoring atau bimbingan kepada peserta didik dengan cara guru akan mendampingi setiap kelompok secara bergantian dengan berkeliling monitoring peserta didik pada saat mereka akan merancang proyek yang akan dilakukan dan peserta didik juga diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada kesulitan dan yang belum jelas, sehingga akan terhindar dari kesalahan - kesalahan yang tidak diinginkan pada saat melakukan proyek pada siklus 2.
2. Dibidang pemanfaatan atau pengolahan waktu, terlalu lama waktu yang diberikan tenaga pendidik dalam melakukan percobaan membuat waktu yang nantinya akan digunakan

untuk mempresentasikan hasil siswa menjadi tidak cukup atau kurang lama sehingga berdampak pada siswa kurang memahami materi percobaan dari kelompok lain. Adapun solusi yang diberikan guru untuk pada siklus 2 yakni membagi waktu dengan sebaik mungkin dan peserta didik diharuskan dalam bersungguh-sungguh pada saat melakukan suatu percobaan dilapangan agar mereka bisa mengolah waktu dan tidak hanya bermain-main saja.

3. Sebagian besar dari siswa masih banyak kebingungan dalam melakukan percobaan. Solusi yang dapat diberikan guru pada siklus 2 ini yakni agar terhidar dari kebingungan peserta didik diminta untuk memahami LKS dan diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang jelas.
4. Pada saat melakukan diskusi berkelompok, tidak semua anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dalam bekerja sama, contohnya ada 6 orang dalam 1 kelompok dan didalam 6 orang tersebut hanya 2 orang saja yang berpartisipasi aktif dalam melakukan percobaan proyek dan 4 orang lainnya sibuk sendiri dan tidak membantu temannya untuk menyelesaikan proyek tersebut. Solusi yang diberikan guru pada siklus 2 ini yakni guru digarapkan berkeliling secara bergantian mendekati masing-masing kelompok ketika proses berdiskusi maupun percobaan berlangsung upaya ini dilakukan agar semua peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam berdiskusi maupun melakukan percobaan sehingga tidak ada anggota kelompok yang hanya, diam saja.
5. Ketika karya wisata berlangsung keadaan suasana tidak terkendali dengan baik, membuat situasi kelas menjadi riweh sehingga proses kunjungan karya menjadi kurang efektif. Solusi yang dapat diberikan guru pada siklus 2 yakni seorang tenaga pendidik harus memberikan arahan dan penjelasan kepada peserta didik menyangkut cara-cara kunjungan karya sehingga membuat siswa akan lebih tertib pada saat kunjungan wisata berlangsung.

Perubahan peningkatan dari siklus 1 dengan siklus ke 2

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan dari keterampilan proses pada siklus pertama dengan siklus ke 2, setelah dilakukan perbaikan atau refleksi maka keterampilan proses mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Sehingga dapat diketahui aspek yang mengalami perubahan paling tinggi yaitu keterampilan penerapan yang mengalami peningkatan yang tadinya 40% mengalami peningkatan 45% sehingga menjadi 85% keterampilan penerapan. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwasanya pembelajaran berbasis proyek Sangat berpengaruh dan juga efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan menerapkan pada siswa kelas IV SD N 111 Bengkulu Selatan.

Melalui pembelajaran berbasis proyek ini maka peserta didik akan lebih leluasa dalam mengembangkan kemampuan atau kreativitas mereka dalam membuat suatu karya, mereka belajar dari pengalaman dan pembelajaran yang mereka alami sebelumnya. Menurut Ridwan Abdulla Sani (2014: 172) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan kreativitas pada proses merencanakan dan membuat Proyek yang nantinya berguna dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Sedangkan aspek yang mengalami perubahan atau peningkatan paling rendah yaitu keterampilan komunikasi yang hanya meningkat 4% hal ini dikarenakan siswa yang aktif dalam berpartisipasi hanya siswa itu-itu saja sedangkan siswa yang lain hanya diam bahkan bereka asik bercerita diluar materi pembelajaran. Dan mereka hanya diam jika diminta melakukan diskusi dan menyampaikan hasil percobaan dan juga mengeluarkan pendapat melalui hasil percobaan.

Menurut Kurniandibud (2014: 13) menyebutkan model pembelajaran ini memiliki keuntungan yaitu mengupayakan peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, meskipun peningkatan yang diperoleh tidak begitu besar tetapi pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan komunikasi.

Rata-rata nilai meningkat dari siklus 1 dengan siklus 2 yakni dari 40% meningkat menjadi 85%. Hal ini berarti nilai keterampilan proses meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik. Dengan demikian maka dapat kita ketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek ini sangat berpengaruh dan juga efektif dalam meningkatkan keterampilan proses peserta didik. Meskipun keterampilan proses yang mampu dikuasai oleh peserta didik belum mencapai pada kategori yang

sangat baik.

Sama halnya pada siklus 1, data yang diperoleh terkait hasil pembelajaran IPA diperoleh melalui soal tes. Dari nilai hasil tes dapat diketahui bahwa nilai rata-rata suda dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 85, sehingga jumlah siswa yang sudah mencapai nilai melebihi KKM sudah lebih dari cukup berada dalam kriteria sangat baik.

KESIMPULAN

Dapat kita simbulkah bahwasanya dilihat dari hasil pengamatan atau penelitian yang telah dilaksanakan pembelajaran berbasis proyek, setelah dilakukan pengamatan maka dapat disimpulkan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti keterampilan proses dan pembelajaran IPA. Beberapa tindakan yang dilakukan bertujuan dalam meningkatkan prises dan hasil belajar yaitu memberikan siswa kemampuan agar mereka dapat bekerja sama dalam kelompok sehingga mereka dapat merancang dan membuat suatu karya, sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif di dalam kelompoknya sehingga dengan demikian tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik akan lebih mudah untuk diselesaikan.

Dan juga dapat membuat siswa atau melatih siswa untuk melakaukan suatu eksperimen mengenai dampak dari perubahan lingkungan fisik serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perubahan lingkungan fisik dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru. Dan juga dapat menumbuh kembangkan kepercayaan setiap individu agar mampu dan berani mengungkapkan ide yang ia pahami mengenai karya orang lain dengan kegiatan kunjungan karya.

Pembelajaran berbasis priyek ini bisa diterapkan pada pembelajaran IPA tetapi harus kita sesuaikan dengan matari yang nantinya akan kita ajarkan sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan siswapun akan lebih efektif pada saat prosese pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Grant, Michael. (2011). *“Learning, Beliefs, and Product: Student, Perspective with Project-Based Learning”*. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, Vlume 5, No.2
- Hamza B, Uno, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis, (1992). *Penelitian IPA 2*, Jakarta: Bumi Aksara
- Herawati, E. et al. (2025). Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(1). 512-529. *Journal Homepage* <https://doi.org/10.29210/1140000>
- Julianto, A. et al. (2024). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini: Peluang dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 14(4). 347-362. *Journal Homepage* <https://doi.org/10.29210/1131300>
- Julianto, A. 2019. *Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. DIKLUS: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1(3): 14-22. *Journal Homepage* <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i1.24644>
- Made Wna, (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 84-91. *Journal Homepage* <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Ketrampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas

Ridwan Abdullah, Sani. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siregar, N.S., Julianto, A. & Ismunandar, A. (2022). Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia Sebagai Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1). 1-11. *Journal Homepage* <https://doi.org/10.69775/jpia.v3i1.89>

Usman Samatowa. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

Copyright Holder :

© Rahayu, P, et al (2025).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

